

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM
OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA PENDERITA
HIPERTENSI DI POSYANDU DESA TANGKIT
SERDANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Windi Ardita¹, Mida Pratiwi², Erna Yanti³, Riza Dwiningrum⁴
Universitas Aisyah Pringsewu

Email: windyardth733@gmail.com¹, midapratiwi71@gmail.com², azkafarma@yahoo.com³,
dwiningrumriza@gmail.com⁴

ABSTRAK

Hipertensi atau bisa disebut juga tekanan darah tinggi merupakan kondisi saat tekanan darah di atas batas normal (130/80 mmHg atau lebih). Salah satu masalah yang sering terjadi karena ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan. Ketidakpatuhan pengobatan ini timbul karena kurangnya pengetahuan pasien dalam pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat di wilayah Puskesmas Desa Tangkit Serdang, Tanggamus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian seluruh pasien hipertensi yang ada di lingkungan Posyandu Lansia Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus, dengan sampel 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Dari 30 responden, responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 26 orang (86,7%) dan kepatuhan rendah sebanyak 4 orang (13,3%). Kemudian responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 10 orang (33,3%), pengetahuan sedang sebanyak 12 orang (40,0%), dan pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (26,7%). Hasil uji nilai p value sebesar $0,01 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang obat antihipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita lansia Posyandu Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Lansia, Pengetahuan, Posyandu.

ABSTRACT

Hypertension, also known as high blood pressure, is a condition in which blood pressure exceeds the normal limit (130/80 mmHg or higher). One common problem is patient non-compliance with medication. This non-compliance stems from a lack of patient knowledge. This study aimed to determine the relationship between hypertension patients' knowledge and medication adherence in the Tangkit Serdang Village Community Health Center, Tanggamus. This study used a quantitative research design using a survey method with a cross-sectional approach. The population in the study were all hypertensive patients in the Posyandu Lansia environment of Tangkit Serdang Village, Tanggamus Regency, with a sample of 30 people. The data collection method used a questionnaire. This study used bivariate analysis. Of the 30 respondents, 26 people (86.7%) had low compliance, and 4 people (13.3%) had high compliance. Then, respondents with low knowledge were 10 people (33.3%), moderate knowledge were 12 people (40.0%), and high knowledge were 8 people (26.7%). The test results p-value of $0.01 < 0.05$ means there is a significant relationship between the level of knowledge about antihypertensive drugs and adherence to taking antihypertensive drugs in elderly patients, Integrated Healthcare Center, Tangkit Serdang Village, Tanggamus Regency.

Keywords: Hypertension, Medication Compliance, Elderly, Knowledge, Integrated Health Post.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah pada tubuh manusia tekanan darah sistolik >140 mmHg dan/atau diastolik >90 mmHg (Kemenkes, 2021). Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi yang mengenai berbagai

organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata dan arteri perifer (Sastrawijayah et al., 2024). Kerusakan organ-organ pada manusia bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan berapa lama hipertensi terkontrol dan tidak diobati (Putra & Susilawati, 2022). Hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala, namun tekanan darah yang terus-menerus meningkat dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan komplikasi (Watulingas et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% ((Riskesdas), 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan data dari Kemenkes 2019 hipertensi terstandar usia (age-standardized) pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33,1% dan 32,4% (Kemenkes RI, 2019).

Pencegahan resiko komplikasi dapat diturunkan dengan mengendalikan tekanan darah (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Terapi farmakologi dan non farmakologi menjadi pilihan untuk pencegahan resiko komplikasi karena dinilai aman dan meningkatkan efektivitas terapi anti hipertensi (Iqbal & Handayani, 2022). Terapi non farmakologi tidak dapat mengontrol tekanan darah secara signifikan, oleh karena itu pasien hipertensi dapat diberikan obat antihipertensi.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor utama hasil pengobatan (Rasdianah et al., 2016). Mengukur tingkat kepatuhan penggunaan obat menjadi penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengobatan (Massa & Manafe, 2022). Kepatuhan terhadap menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah komplikasi (Silvianah & Indrawati, 2024). Ketidakepatuhan minum obat seringkali terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh (Silvianah & Indrawati, 2024).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di Posyandu Lansia pada tanggal 15 September 2024 ditemukan sebuah permasalahan yakni, masih sedikit penderita hipertensi yang mengkonsumsi obat secara teratur untuk mengontrol tekanan darah. Fenomena yang terdapat di desa Tangkit Serdang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus banyak penderita hipertensi salah satunya adalah lansia yang tidak patuh minum obat secara teratur. Pasien tersebut hanya mengkonsumsi obat anti hipertensi jika mengalami keluhan saja misalnya kepala pusing dan mual muntah.

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada Tahun tahun 2014 prevalensi kejadian hipertensi di provinsi Lampung yaitu 30% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014). Menurut data dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2015 prevalensi kejadian hipertensi sebanyak 11.396 kasus dan pada Tahun 2016 dari Bulan Januari sampai September 2016 mencapai 6.178 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2016). Berdasarkan data dari puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, pada Tanggal 20 Oktober 2016 di dapat data kejadian hipertensi menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit yang ada di puskesmas Sumanda. Pada Bulan September 2016 angka kejadian hipertensi mencapai 537 kasus dengan 182 kasus pada usia produktif. Kejadian ini menunjukkan bahwa bukan hanya lansia saja yang dapat terkena hipertensi, usia produktif bisa terkena hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al., (2024) menyatakan bahwa pengetahuan lansia mengenai hipertensi dengan kategori cukup dimiliki pada hampir sebagian dari lansia. Selain itu, kepatuhan minum obat anti hipertensi pada hampir sebagian dari lansia memiliki kepatuhan yang rendah serta terdapat hubungan dan kekuatan yang signifikan antara

pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

Penelitian Sahadewa et al., (2019) menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan tingkat tinggi dan berpengetahuan baik serta memiliki tingkat kepatuhan sedang minum obat anti hipertensi yaitu sebanyak (52%) dan kepatuhan tinggi minum obat anti hipertensi yaitu sebanyak (36%) dengan demikian dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Krian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan dan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di posyandu desa tangkit serdang dengan menyebarkan kuesioner kepada lansia yang menderita hipertensi sebanyak 30 responden. Uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk membuktikan bahwa setiap item dalam kuesioner tidak hanya relevan tetapi juga mampu mencerminkan konsep yang diukur. Dalam hal ini, pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Validitas yang baik akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memberikan keyakinan bahwa analisis yang dilakukan dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan (Arikunto, 2016). Manfaat dari uji validitas sangat signifikan, terutama dalam konteks penelitian kesehatan. Dengan memastikan instrumen penelitian valid, peneliti dapat mengurangi risiko bias yang mungkin muncul akibat penggunaan item yang tidak tepat atau tidak relevan. Hal ini penting, karena dalam penelitian kesehatan, hasil yang tidak valid dapat menyesatkan pengetahuan dan praktik yang diterapkan di lapangan, serta berpotensi berdampak negatif terhadap kebijakan kesehatan yang diambil berdasarkan hasil penelitian tersebut (Taherdoost, 2018). Selain itu, uji validitas juga berfungsi sebagai dasar untuk uji reliabilitas, di mana instrumen yang valid diharapkan dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat dinyatakan valid.

Semua item pertanyaan yang diuji menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari rtabel, yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner valid untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah dirancang dengan baik dan mampu mengukur aspek-aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Muncarno, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses yang penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan konsistensi dan keakuratan instrumen yang digunakan, seperti kuesioner. Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda atau pada responden yang berbeda (Arikunto, 2016). Dalam konteks penelitian ini, uji reliabilitas

bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan, sehingga validitas hasil penelitian dapat dipertahankan.

Berdasarkan jumlah pernyataan valid pada kepatuhan minum obat sebanyak 8 pernyataan kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2019. Nilai Cronbach's Alpha untuk tingkat pengetahuan adalah 0,692, sedangkan untuk kepatuhan minum obat adalah 0,628. Keduanya menunjukkan reliabilitas yang kuat, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut (Muncarno, 2017). Hasil Uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang menandakan bahwa semua pernyataan tersebut dapat dianggap reliabel.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan informasi dasar mengenai latar belakang individu yang menjadi subjek dalam suatu penelitian. Karakteristik ini penting di analisis karena dapat mempengaruhi hasil penelitian, terutama dalam studi intervensi seperti edukasi. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dikaji meliputi: jenis kelamin, usia, Pendidikan, dan pekerjaan (Mufida et al., 2020). Karakteristik sosial demografi seperti jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku individu dalam bidang Kesehatan. Faktor-faktor ini mempengaruhi sejauh mana individu menerima, memahami, dan merespon informasi atau edukasi kesehatan yang diberikan (Notoatmodjo, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh (Damayanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa analisis karakteristik responden merupakan bagian penting dalam menginterpretasikan dampak dari program edukasi terhadap perubahan perilaku masyarakat.

a. Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden laki-laki dan perempuan terdistribusi merata, masing-masing sebanyak 15 orang (50%). Distribusi yang seimbang ini menunjukkan bahwa kedua jenis kelamin memiliki proporsi yang sama dalam menghadapi masalah hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Everet dan Zajacova (2015) menunjukkan bahwa laki laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada wanita namun laki-laki memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah terhadap penyakit hipertensi daripada perempuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aristoteles (2018) yang menyatakan bahwa pria cenderung lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita. Hal tersebut terjadi karena adanya dugaan bahwa pria memiliki gaya hidup yang kurang sehat jika dibandingkan dengan wanita. Akan tetapi, prevalensi hipertensi pada wanita mengalami peningkatan setelah memasuki usia menopause. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan hormonal yang dialami wanita yang telah menopause

b. Usia

Rentang usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 60 hingga 75 tahun, dengan mayoritas responden (96,7%) berada dalam kategori lansia awal (60-74 tahun). Hanya satu responden (3,3%) yang termasuk dalam kategori lansia akhir (75 tahun ke atas).

Kategori lansia awal sering mengalami hipertensi karena terjadi perubahan fisiologis alami pada sistem vaskular dan hormon seiring bertambahnya usia, yang meningkatkan tekanan darah. Faktor

gaya hidup seperti kurang aktif, pola makan yang tidak sehat dengan garam berlebihan dan lemak tinggi, obesitas, stres, serta kebiasaan merokok juga berperan signifikan dalam meningkatkan risiko hipertensi pada lansia awal. (Purwono et al., 2020).

Usia lanjut adalah faktor risiko penting untuk hipertensi, dan penelitian menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia (Mampa et al., 2022). Lansia sering kali memiliki kondisi komorbid yang dapat memperburuk hipertensi, seperti diabetes dan penyakit jantung (Iqbal & Handayani, 2022).

c. Pendidikan

Hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa pendidikan rendah (SMP) (46,7%, diikuti oleh 30% yang memiliki pendidikan SD dan 23,3% yang menyelesaikan pendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, termasuk pemahaman mengenai hipertensi dan kepatuhan dalam pengobatan (Walujo & Jannah, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang pendidikan rendah (63,6%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi (29,1%). Hasil Uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi (p value = 0,000).

d. Lama Menderita

Distribusi lama menderita responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi 1-5 tahun sebanyak 20 orang (66,7%), responden yang menderita hipertensi 5-10 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), dan responden yang menderita hipertensi >10 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat (Ketut Gama, 2015). Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga terkait dengan jumlah obat yang diminum, pada umumnya pasien yang telah lama menderita hipertensi tapi belum kunjung mencapai kesembuhan, maka dokter yang menangani pasien tersebut biasanya akan menambah jenis obat ataupun akan meningkatkan sedikit dosisnya. Akibatnya pasien tersebut cenderung untuk tidak patuh untuk berobat.

Sementara itu semakin lama menderita hipertensi, cenderung semakin tidak patuh dalam menjalani pengobatan, terutama dalam hal minum obat (Simon, 2022). Lama menderita hipertensi akan menyebabkan beberapa komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal, stroke (Suciana et al., 2020).

e. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 9 orang (30,0%), responden dengan pekerjaan Petani/Pekebun sebanyak 13 orang (43,3%), responden dengan pekerjaan Peternak sebanyak 3 orang (10,0%), responden dengan pekerjaan Buruh sebanyak 4 orang (13,3%), dan responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 1 orang (3,3%).

Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi, dan

sebaliknya, pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku dan pengelolaan hipertensi (Negara et al., 2019).

Pekerjaan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat. Penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, terutama dalam kaitannya dengan konseling. Pekerjaan yang sibuk atau menuntut dapat membuat pasien sulit untuk mengatur waktu minum obat secara teratur (Tambuwun et al., 2021).

4. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan tentang kesehatan, khususnya hipertensi dan pengobatan antihipertensi, merupakan faktor kunci bagi lansia dalam mengelola kondisi mereka secara efektif. Pengetahuan lansia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, dan kebudayaan (Mubarak, 2015).

Sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan lansia di Posyandu Desa Tangkit Serdang menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, terdapat 10 orang (33,3%) dengan pengetahuan rendah, 12 orang (40,0%) dengan pengetahuan sedang, dan 8 orang (26,7%) dengan pengetahuan tinggi. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar lansia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya, yang dapat berdampak langsung pada kepatuhan mereka dalam minum obat (Tabel 4.10). Edukasi kesehatan yang dilakukan merupakan intervensi penting untuk meningkatkan pengetahuan ini. Setelah program edukasi dilaksanakan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman lansia mengenai hipertensi. Program edukasi ini mencakup penjelasan mengenai apa itu hipertensi, penyebabnya, serta pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Program edukasi ini berjalan dengan baik dengan bantuan petugas di Posyandu. Adapun peran petugas di Posyandu adalah memberikan penyuluhan tentang pola makan, manfaat olahraga, pengendalian stres, kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi, dan juga mendengar keluhan yang disampaikan dan dirasakan oleh lansia. Kegiatan lain yang dilakukan petugas di Posyandu yaitu menimbang berat badan, mengukur tekanan darah, dan mengukur kadar gula darah dengan pendampingan petugas dari puskesmas, hal ini merupakan bentuk peran serta kader posyandu lansia terhadap upaya kesehatan dalam hal perawatan hipertensi (Sugianto, 2016).

Penelitian oleh Hailu et al., (2020) menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan pasien dalam manajemen kesehatan mereka. Dengan memahami gejala, risiko, dan cara pengobatan yang benar, lansia menjadi lebih mampu mengelola tekanan darah mereka secara efektif.

Setelah edukasi, perubahan dalam pengetahuan diharapkan dapat terlihat melalui pengukuran yang dilakukan menggunakan kuesioner. Meningkatnya pengetahuan ini tidak hanya akan mempengaruhi sikap pasien terhadap pengobatan, tetapi juga dapat meningkatkan kepatuhan mereka. Sebuah studi oleh Juniarti et al., (2023) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi tentang hipertensi dan pengobatannya cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi. Dengan demikian, program edukasi yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil kesehatan lansia. Dalam analisis lebih lanjut, penting untuk mencatat bahwa meskipun edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, faktor lain seperti dukungan keluarga, akses ke layanan kesehatan, dan motivasi pribadi juga memainkan peran penting dalam kepatuhan pasien. Penelitian oleh Farisyah et al., (2024) menekankan bahwa dukungan sosial dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan efektivitas dari program edukasi yang dilakukan.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi dan pengobatannya melalui edukasi kesehatan tidak hanya berdampak pada kepatuhan minum obat, tetapi juga dapat membantu mencegah komplikasi serius dari hipertensi, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengurangi beban penyakit di masyarakat.

5. Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dalam penelitian ini, dari 30 responden yang diamati, diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 23 responden (71,9%) masuk dalam kategori patuh, sedangkan 7 responden (28,1%) masih tergolong tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden sudah menunjukkan kepatuhan, namun masih terdapat lebih dari seperempat responden yang belum mematuhi pengobatan sesuai anjuran. Tingkat kepatuhan yang belum optimal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai pentingnya pengobatan jangka panjang dalam pengelolaan hipertensi, ketakutan terhadap efek samping obat, serta kurangnya motivasi atau dukungan keluarga dalam menjalani terapi. Responden yang tidak patuh belum memahami dampak hipertensi secara fisik dan psikologis. Adapun dampak hipertensi secara fisik dapat dilihat dengan adanya penyumbatan arteri koroner dan infark, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, memicu gangguan serebrovaskuler dan arteriosklerosis koroner, serta menjadi penyebab utama kematian. Dampak secara psikologis pada penderita hipertensi diantaranya pasien merasa hidupnya tidak berarti akibat kelemahan dan proses penyakit hipertensi yang merupakan long life disease. Disamping itu, dengan adanya peningkatan darah ke otak akan menyebabkan lansia sulit berkonsentrasi dan tidak nyaman, sehingga akan berdampak pada hubungan sosial yaitu lansia tidak mau bersosialisasi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menimbulkan mempengaruhi kualitas hidup lansia penderita hipertensi (Seftiani et al., 2018)

Setelah dilakukan intervensi edukasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap kepatuhan responden. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.7, sebanyak 29 responden (96,9%) menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, sedangkan hanya 1 responden (3,1%) yang masih tergolong tidak patuh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien mengenai pentingnya minum obat secara teratur untuk mencegah komplikasi akibat hipertensi, seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Edukasi yang dilakukan kemungkinan mencakup informasi mengenai cara kerja obat, pentingnya kepatuhan terhadap jadwal minum obat, pengenalan terhadap efek samping ringan, serta motivasi untuk tetap menjaga tekanan darah tetap stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Vidianti et al., (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif secara signifikan mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi, dengan menekankan pemahaman yang berorientasi pada perubahan perilaku.

6. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang cenderung

memiliki kepatuhan rendah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value $< 0,05$, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang mengenai penyakit dan pengobatannya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi regimen terapi yang dianjurkan.

Pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku, termasuk kepatuhan. Menurut Handayani et al., (2024), pemahaman yang memadai tentang tujuan pengobatan, dosis, dan efek samping obat dapat meningkatkan motivasi individu untuk mengonsumsi obat secara teratur. Hal ini didukung oleh penelitian Herlina et al., (2024) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran pasien, sehingga berdampak positif pada kepatuhan jangka panjang.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan pada lansia di posyandu desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus dari 30 responden, responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 26 orang (13,3%).
2. Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di posyandu desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus dari 30 responden, responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (26,7%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai p value sebesar 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- (Riskesdas), R. K. D. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20
- Agustin, D. A., Wijaya, R. A., & Nugrahani, J. A. (2021). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Toward Using E- Wallet pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2020), 91–103. <https://doi.org/10.33479/sneb.v1i.186>
- Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & ... (2024). Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/44265>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aristoteles. (2018). Korelasi Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat* 3(1): 9-16.
- Damayanti, N., Nugraha, D. F., & Aryzki, S. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Pendekatan Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi Di Kecamatan Dusun Tengah: Pengaruh Edukasi Dengan Pendekatan Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi Di Kecamatan Dusun Tengah. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(2), 76-86.
- Dina Wulansari, Dewi Nur Puspita Sari Penulis, & Zahrah Maulidia Septimar. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.159>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Dismiantoni, N., Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2019). Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Relationship between Smoking and Hereditary History with Hypertension Artikel info Artikel history. Juni, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.214>

- Everett & Zajacova. 2015. Gender differences in hypertension and hypertension awareness among young adults. *Biodemography and social biology*, 61(1), 1- 17.
- Farisyah, R. M., Purnomo, S., & Septiawan, T. (2024). Relationship Level of Knowledge and Compliance with Medication in Hypertension Sufferers. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 7(1), 149–156. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.225>
- Febrianto, V. S., & Nurvinanda, R. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER SIKLUS HIDUP DI RW. 002 KAMPUNG TEGALREJO KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN MENTOK TAHUN 2024. *JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN*, 11(1), 1-12.
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *JPK : Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194>
- Gama, I Ketut, I Wayan Sarmidi, IGA Harini. (2015). Faktor Penyebab Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi.
- Handayani, S., Untari, I., & Susilowati, W. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 746-755.
- Hailu, B. Y., Berhe, D. F., Gudina, E. K., Gidey, K., & Getachew, M. (2020). Drug related problems in admitted geriatric patients: The impact of clinical pharmacist interventions. *BMC Geriatrics*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-1413-7>
- Herlina, N., Fatmi, M., Ambarwati, R., Andini, S., Rokhmah, N. N., Nurmala, S., ... & Wahyuningrum, C. (2024). KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PAKANSARI CIBINONG, KABUPATEN BOGOR. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 914-922.
- Hidayati, A., Purwanto, H. N., & Siswanto, E. (2022). © 2022 Jurnal Keperawatan. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja, 15(*Jurnal Keperawatan*), 15(1), 8-8. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/211/198#>
- Hidayaturrahmah, R., & Syafitri, Y. O. (2021). Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Periode Januari-Juni 2021. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 4(2), 227–236.
- Iqbal, M. F., & Handayani, S. (2022). Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 41–51. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.2113>
- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Hipertensi Pada Lansia. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.26576/profesi.155>
- Jainero, L., Yuliza, E., & Lestari, N. E. (2022). Konsumsi Cokelat Bubuk Dapat Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(3), 80–86. <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i3.42>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 43-53.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9.
- Kemenkes. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–85.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/01/pedoman-pelayanan->

- kefarmasian- pada-hipertensi/
 Kementerian Kesehatan. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 6 Tahun 2024.
 Kementerian Kesehatan RI. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. In
 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 Kiha, R. R., Palimbong, S., & Kurniasari, M. D. (2018). Keefektifan Diet Rendah Garam I Pada
 Makanan Biasa Dan Lunak Terhadap Lama Kesembuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal
 Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1574>
 Kodariah. (2018). Patofisiologi Hipertensi.
 Latumahina, F., Istia., Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022).
 Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para
 Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat
 Universitas Jambi*, 6(43), 39–45. [https://mail.online-
 journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368](https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368)
 Liustiawati, Hermanto, & Rosela, K. (2024). Puskesmas Mentaya Seberang.
JURNAL NERS: Research & Learning in Nursing Science, 8(2), 1737–1742.
 Lukitaningtyas, D., & Cahyono, A. E. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan
 Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 13(1), 104–116.
 Mampa, M., Wowor, R., & Rattu, A. J. . (2022). Analisis Penerapan Pelayanan Kesehatan Lanjut
 Usia di Puskesmas Pineleng pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas*, 11(4), 7–13.
 Manawan, A., Rattu, A. J. M., & Punuh, M. I. (2016). Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.
Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi, 5(1), 340–347.
 Manembu, M., Rumampuk, J., & Danes, V. R. (2015). Pengaruh Posisi Duduk Dan Berdiri Terhadap
 Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Pada Pegawai Negeri Sipilkabupaten Minahasa Utara.
Jurnal E-Biomedik, 3(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.10150>
 Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratu langi
 Journal of Public Health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
 Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian
 Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018 Factors Associated
 with Hypertension in The Working Area Health Center of Jati Luhur Bekasi 2018. *Arkesmas*,
 4, 149-155.
 Mubarak, W. I. (2011). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika. Muncarno. (2017).
 Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan. Hamim Group.
 Nastiti, K., Erpiana, I. N., & Hariyadi, R. (2024). Edukasi Penggunaan Tanaman Herbal Pada
 Masyarakat di Desa Sungai Tandipah. *Journal of Human And Education*, 4(5), 822–828.
 Negara, I. G. N. M. K., Jiryantini, N. W. S., & Parwati, N. W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan
 tentang hipertensi terhadap kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah. *Jurnal Riset
 Kesehatan Nasional*, 3(2), 73-77.
 Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta Okparasta, A.
 Parrela, R., Nurhuda, M. A., Setyawati, D. D., & Wahyu, I. (2021). Diit Penyakit
 Hipertensi, Pengobatan Tradisional Serta Pencegahan Untuk Penyakit Hipertensi. *Jurnal
 Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 51.
<https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2128>
 Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi lama menderita hipertensi dengan
 tingkat kecemasan penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat
 Cendekia Utama*, 9(2), 146-155.
 Sugianto. (2016). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Perawatan Hipertensi Pada Lanjut
 Usia (Lansia) di Desa Salamrejo Sentolo Kulon Progo. *Media Ilmu Kesehatan*. 5 (2). 168-
 172.
 Patriyani, R. E. H., & Sulistyowati, D. (2020). Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan
 Hipertensi melalui SEFT. *Jurnal Empathy*, 1(1), 9–17.
<https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.2>
 Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. In

- Indonesian Society Hipertensi Indonesia.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Putra, S., & Susilawati. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15794–15798.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M., & Hakim, L. (2016). Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(4), 249–257. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.4.249>
- Sahadewa S, Novita N, Dwipa K, Yoga GA, & Pertiwi MD. (2019). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo. *Hang Tuah Medical Journal*, 17(1), 75–89. www.journal-medical.hangtuah.ac.id
- Santoso, R., Rahman, M. F., Nurakillah, H., Herawati, A. T., Safari, U., Wahyudinata, D., Tarisa, Z., Triana, Y., & Setiawan, Y. H. (2022). Mengatasi dan Mencegah dengan Kenali Hipertensi untuk Pola Hidup Sehat Di Kelurahan Cipadung Wetan Kota Bandung. *Media Abdimas*, 1(3), 221–228. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3.2585>
- Sastrawijayah, J., Yulianawati, A., Puteri, I. rossalia P., & Anonyma, P. (2024). Pemberian Media Konseling dan Pemeriksaan Hipertensi Pada Lansia di Kampung Degeban Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 7(2), 84–89.
- Senjaya, A. A. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 13(1), 72–81. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.76>
- Seftiani, L. (2017). Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. *ProNers*, 4(1).
- Setiyana, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia di Posyandu Lansia. © 2024 *Jurnal Keperawatan*, 52–61.
- Simon, M. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2016). *Public health nursing population centered health care in the community* (9th Ed.). Missouri: Elsevier. <https://doi.org/10.1080/00221346908981514>
- Sudarman, H. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Dinas Transmigrasi dan Dinas Tenaga Kerja Kota Palopo). *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5(3), 650–659.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Susanto, A., & Purwanti, H. (2022). Analisis pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan penderita hipertensi ketaatan minum obat antihipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(2), 275–286.
- Suyati. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 3(1), 30–48.
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, September.

- <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(4).
- Titami, A., & Dewi, N. A. (2024). Mekanisme Interaksi Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.63004/jfs.v2i2.460>
- Triyanto, E. (2019). Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. In *Graha Ilmu (Issue 1)*. Graha Ilmu. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Vidianti, N. K. V., Suryaningsih, N. P. A., & Dewi, D. A. P. S. (2023). Pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(12), 3672-3680.
- Wati, S. R., Magdalena, L., Hatta, M., & Ilyasa, R. (2021). Sistem Informasi Posyandu Pendataan Kesehatan Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Pada Posyandu Suka Mulya Desa Kepongongan. *Jurnal Digit*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.51920/jd.v11i1.178>
- Watulingas, J. F., Kembuan, M. A. H. N., & Karema, W. (2016). Gambaran fungsi kognitif pada penderita hipertensi di Kelurahan Kakaskasen III Kecamatan Tomohon Utara periode September-Oktober 2016. *Jurnal E-CliniC (ECI)*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14682>
- Walujo, D. S., & Jannah, F. NARRATIVE REVIEW: TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT. *Journal of Pharmacy Science and Technology*. 3 (1), 33-40.
- WHO. (2019). Hypertension. World Health Organization Internasional. https://www.who.int/health-topics/hypertension/#tab=tab_1
- Wibowo, R., & Soedibyo, S. (2016). Kepatuhan Berobat dengan Antibiotik Jangka Pendek di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. *Sari Pediatri*, 10(3), 171. <https://doi.org/10.14238/sp10.3.2008.171-6>
- Wulandari, H. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.7454/arsi.v2i1.2186>
- Zahra, A., Suheti, T., Rumijati, T., Meilianingsih, L., & Husni, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>.